PENGGUNAAN MEDIA MINI ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III MI HASSANUDIN KARAH SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Oleh:

Annisa' Umi Sholiqah
NIM. D37208008

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 045 Pkm I
No. REG : T-2012/PGMI/345
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2012

PENGGUNAAN MEDIA MINI ORIGAMI UNTUK MENINGKTAKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III MI HASSANUDIN KARAH SURABAYA

Skripsi

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Annisa' Umi Sholiqah
NIM. D37208008

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : ANNISA' UMI SHOLIQAH

NIM : D37208008

Judul : PENGGUNAAN MEDIA MINI ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III MI HASSANUDIN KARAH SURABAYA

ini telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke depan sidang Dewan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juli 2012

Pembimbing

Nur Wakhidah, M.Si

NIP: 197212115200212200 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Annisa' Umi Sholiqah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Nur Wakhidah, M.Si

NIP: 197212115200212200 2

Sekretaris,

Sulthon Mas'ut, M.pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji I,

Sihabuddin, M.pd.I

NIP. 197702202005011003

Penguji II

Drs. Nadlir, M.pd.I

NIP. 196807221996031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Annisa' Umi Sholiqah**
NIM : **D37208008**
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juli 2012
Yang membuat pernyataan

Annisa' Umi Sholiqah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Annisa' Umi Sholiqah, NIM: **D37208008** Tahun 2012. **"PENGGUNAAN MEDIA MINI ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III MI HASSANUDIN KARAH SURABAYA"**

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Mini Origami.

Media pembelajaran merupakan alat penyampai informasi pada proses pembelajaran untuk membantu siswa mempermudah dalam proses pembelajaran dan memperoleh meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data. Dengan penggunaan media mini origami, siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tersebut bisa lebih mudah memahami materi dan pembelajaran akan menjadi lebih efektif yang secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 4 langkah yaitu rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data hasil penelitian berupa data hasil belajar yang diambil melalui tes pada akhir tiap siklus. Aktifitas siswa dan guru yang dijaring melalui observasi/pengamatan oleh guru peneliti dan observer, dan wawancara mendalam oleh peneliti kepada guru observer untuk mengetahui tentang aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta peningkatan aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 ke siklus 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media mini origami dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktifitas guru dan siswa hal ini dibuktikan sebagai berikut : 1) Hasil belajar Matematika siswa kelas III semester I materi mengukur luas bidang datar MI Hasanudin Karah Surabaya sudah mengalami peningkatan yang semula pada penemuan awal siswa yang memenuhi KKM hanya 19 siswa (61,29%) dengan kriteria cukup. 2) Penerapan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Media Mini Origami dalam mengukur luas bidang datar pada siswa kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya sudah dilakukan oleh guru dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran yang mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 84% dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. 3) Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III semester I materi mengukur luas bidang datar MI Hassanudin Karah Surabaya dengan menggunakan media mini origami terlihat pada peningkatan siklus 2 yaitu 80,64% dengan kategori sangan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO..... iv
PERSEMBAHAN..... v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR DIAGRAM xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan yang dipilih 6
D. Lingkup Penelitian 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Definisi Operasional 10
H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN TEORI 13
A. Pembelajaran Matematika 13
B. Media pembelajaran 18
C. Media Mini Origami 20
D. Kelebihan dan Kekurangan Media Mini Origami 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengukuran Luas Bidang Datar 26
1. Pengertian Pengukuran 26
2. Luas Bidang Datar 28
F. Peningkatan Pemahaman Siswa 32

BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Metode Penelitian 36
B. Setting Penelitian Dan Subjek Penelitian 40
C. Variabel yang diselidiki 41
D. Rencana Tindakan 41
E. Data dan Instrumen Penelitian 50
F. Teknik Analisis Data 56
G. Indikator Keberhasilan Penelitian 59
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
A. Hasil Penelitian Persiklus 61
1. Siklus I 62
2. Siklus II 75
B. Pembahasan 86

BAB V PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA 99
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN 103
RIWAYAT HIDUP 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Langkah – langkah Pembelajaran Siklus I 43

Tabel 3.2 Objek Pengamatan dan Instrumen Pengamatan PTK 45

Tabel 3.3 Langkah – langkah Pembelajaran Siklus II 48

Tabel 3.4 Objek Pengamatan dan Instrumen Pengamatan PTK 49

Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus 52

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus 54

Tabel 3.7 Tingkat Kesukaran Siswa 58

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I 65

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I 69

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II 77

Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengubinan Dalam Persegi 29
Gambar 2.2 Pengubinan dalam segitiga siku-siku 29
Gambar 2.3 pengubinan dalam segitiga sama sisi 30
Gambar 2.4 pengubinan dalam jajar genjang 30
Gambar 2.5 Pengubinan dalam persegi 31
Gambar 3.1 Model Pembelajaran Kemmis dan Taggart 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

4.1. Data Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II 70

4.2. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II..... 73

4.3. Data Hasil Belajar Siswa 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Nilai Awal Siswa
Lampiran	Lembar Observasi Siswa
Lampiran	Lembar Observasi Guru
Lampiran	RPP siklus 1
Lampiran	RPP siklus 2
Lampiran	Deskripsi Media Pembelajaran
Lampiran	Foto Proses Pembelajaran
Lampiran	Lembar soal siswa siklus I
Lampiran	Lembar Soal siswa siklus II
Lampiran	Lembar Kerja Siswa
Lampiran	Panduan dan Hasil Wawancara
Lampiran	Surat Tugas Pembimbing
Lampiran	Surat Izin Penelitian
Lampiran	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Sekolah
Lampiran	Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai reorganisasi dan rekontruksi (penyusunan kembali) pengalaman sehingga dapat menambah efisiensi individu dalam interaksinya dengan lingkungan dan dengan demikian mempunyai nilai sosial untuk memajukan kehidupan masyarakat.[1]

Dalam proses pembelajaran dalam sebuah sistem berarti ada sejumlah komponen yang saling terkait yang berfokus pada suatu pencapaian tujuan atau kompetensi. Diantara komponen-komponen yang saling berhubungan tersebut ada metode pembelajaran, alat bantu, pembelajaran, serta penilaian untuk mengukur tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan siswa yang dapat dilihat dalam proses belajar adalah hasil belajar atau prestasi belajar. Prestasi belajar yang baik adalah harapan guru dan siswa, dan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka proses belajar mengajarnya pun berlangsung dengan baik.

---

[1] Trianto, *Mengembangan Model Pembelajaran Tematik,* (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2009) 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran matematika (berhitung) diberikan kepada peserta didik khususnya di sekolah dasar harus mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan berpedoman pada Undang-Undang Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan.

Menurut Reyt,et al menyatakan bahwa, matematika adalah: 1) studi pola dan hubungan *(study of patterns and relationship)* dengan demikian masing-masing topik itu akan saling berjalin satu dengan yang lain yang membentuknya. 2) cara berfikir *(way of thinking)* yaitu memberikan strategi untuk mengukur, menganalisis dan mensintesa data atau semua yang ditemui dalam masalah sehari-hari. 3) suatu seni *(an art)* yaitu ditandai dengan adanya urutan dan konsistensinya internal. 4) sebagai bahasa *(a languange)* dipergunakan secara hati-hati dan didefinisikan dalam term dan simbol yang akan meningkatkan kemampuan untuk berkemampuan untuk berkomunikasi akan sains, keadaan kehidupan riil, dan matematika itu sendiri. Dan 5) sebagai alat *(a tool)* yang dipergunakan oleh setiap orang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. [2]

"Pelajaran matematika dipandang sebagai bagian dari ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi maupun aplikasinya serta dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama yang efektif"(depdiknas, 2004). Sebagaimana diketahui, bahwa matematika adalah ilmu deduktif, formal, hierarkhis, menggunakan bahasa simbol

[2] E.T Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini* (Bandung : Tarsito, 1990) 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan objek kajiannya bersifat abstrak.[3] Adanya perbedaan karakteristik antara anak usia MI/SD dan matematika, mengakibatkan adanya kesulitan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu diperlukan cara yang efektif untuk menjembatani antara tahap berfikir anak usia MI/SD yang masih dalam tahap berfikir operasional konkret dengan pelajaran matematika yang objek kajiannya bersifat abstrak.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan terjadinya perubahan pada seseorang yang belajar.[4] Salah satu sistem yang dapat diterapkan yakni siswa belajar dengan "melakukan". Selama proses "melakukan" tersebut mereka akan memahami dengan lebih baik dan menjadi lebih antusias di kelas. Menurut Joko Susilo (2006), belajar merupakan suatu proses, satu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan.*

Perlunya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan ada siswa yang kurang memahami apa yang sudah diajarkan gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak dapat begitu saja di pindahkan, melainkan harus dikontruksikan atau paling sedikit diinterpretasikan sendiri oleh siswa. Selain itu kemampuan siswa yang bervariatif, tidak dapat di pungkiri juga dialami oleh sebagian besar dunia pendidikan, hal tersebut dapat disebabkan karena inputnya yang heterogen.

---

[3] Asep Saepul, et al., *Bahan Perkuliahan Matematika 1*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), Paket 1,10.
[4] Susilo, Joko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar.* PINUS. Yogyakarta. 2006. Hal 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembelajaran matematika guru hendaknya tidak hanya menekankan pada tujuan yang bersifat teoritis saja tetapi juga pada proses penekanan belajar dan hasil belajar mengajar. Dengan memperhatikan kondisi siswa yang bervariatif, guru juga dituntut untuk dapat memiliki kemampuan untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Sering kali saat pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang lebih senang berbicara dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan guru, sehingga membuat kelas menjadi ribut dan mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Kondisi seperti ini jika terjadi berlarut-larut dan tidak diatasi sejak dini dapat menganggu proses pembelajaran selanjutnya. Untuk itu perlu suatu desain pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan fakta yang ada di MI Hasanudin Karah Surabaya bahwa banyak siswa hanya dapat melakukan operasi hitung bidang datar setelah mereka diberi tahu rumus bangun datar tersebut dan ditujukan bagian mana yang merupakan sisi bangun datar tersebut dan mana yang merupakan panjang. Ketika mendapatkan soal yang agak berbeda siswa seringkali kebingungan. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami bagaimana seharusnya mengukur luas bangun datar. Ini terjadi pada tingkat siswa kelas rendah yang baru pertama kali dikenalkan pada operasi hitung pengukuran bangun datar.

Begitu juga jika diamati dari hasil belajar Matematika siswa dalam ulangan formatif, terlihat masih belum memuaskan. Jika dilihat dari jumlah 31 siswa yang ada di kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya yang dijadikan subjek penelitian, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq$ 7,00 pada mata pelajaran Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat hasilnya yaitu hanya 19 siswa (61,29%) yang bisa mencapai nilai KKM, sedangkan sebanyak 12 siswa (38,70%) masih berada pada nilai di bawah KKM.

Oleh karena itu perlu dicarikan jalan keluar agar kemampuan siswa dalam melakukan pengukuran luas bidang datar dapat meningkat. Hal ini tentu harus disesuaikan dengan salah satu prinsip dalam teori belajar bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, dan praktek langsung dengan benda nyata atau pembelajaran manipulatif. Penggunaan media pembelajaran pun haruslah disesuaikan dengan mata pelajaran atau pokok bahasan yang berlangsung dan juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan berfikir siswa kelas rendah yang masih berfikir secara kongkrit. Siswa kelas rendah pun masih menyenangi permainan-permainan atau manipulasi dari permainan dan dekat dengan kesehariannya, sehingga jika dalam menyajikan pelajaran matematika yang biasanya banyak ditakuti siswa dengan menggunakan media yang dimanipulasi dari permainan kesehariannya diharapkan siswa dapat merasa senang ketika belajar matematika.

Dengan penggunaan media mini origami, diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tersebut bisa lebih mudah memahami materi dan pembelajaran akan menjadi lebih efektif yang secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Penggunaan Media Media Mini Origami Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya"**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan agar penelitian yang dilakukan terarah, terencana, dan terfokus pada masalah yang esensial, serta untuk mempermudah dalam proses penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini yang dituangkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas III semester I materi mengukur luas bidang datar MI Hasanudin Karah Surabaya?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Media Mini Origami dalam mengukur luas bidang datar pada siswa kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III semester I materi mengukur luas bidang datar MI Hassanudin Karah Surabaya dengan menggunakan media mini origami ?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan mengukur luas bidang datar adalah dengan menggunakan media mini origami.

Mini origami adalah media pembelajaran pada pelajaran matematika untuk menjelaskan mengukur luas bidang datar pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar. Media ini terdiri dari potongan kecil dari kertas origami yang berwarna warni dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipotongan dengan ukuran tertentu sehingga dapat dgunakan untuk menyelesaikan hitungan pengukuran pada bidang datar melalui cara pengubinan.

Pemahaman siswa dalam mengukur luas bidang datar adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bangun datar titik berat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman siswa untuk dapat mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar dan menentukan atau menghitung luas bangun datar tersebut sehingga diharapkan siswa dapat memperoleh kesimpulan mengenai luas bangun datar.

D. LINGKUP PENELITIAN

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya semester genap tahun ajaran 2011-2012, dengan menggunakan 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (@ 2x 35 menit).
2. Implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media mini origami ini hanya digunakan untuk materi mengukur luas bidang datar pada mata pelajaran matematika kelas III MI.
3. Masalah yang disajikan merupakan masalah realistik yang benar–benar kontekstual, sehingga siswa dapat membangun konsep menghitung luas sendiri melalui masalah kontekstual yang ada. Dalam rangka peningkatan hasil belajar matematika pada materi mengukur luas bidang datar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kemampuan mengukur luas bidang datar pada mata pelajaran matematika sesuai dengan cara mereka sendiri, dimulai dari pemahaman konsep pengukuran yang mereka pahami sampai pada aplikasi penyelesaian soal – soal perhitungan luas.

E. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan media mini origami pada peningkatan pemahaman siswa dalam pengukuran luas bidang datar pada siswa kelas 3 MI Hasanudin Karah Surabaya. Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas III semester I materi mengukur luas bidang datar MI Hasanudin Karah Surabaya.
2. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media mini origami dalam mengukur luas bidang datar pada siswa kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 3 semester I materi pengukuran bidang datar MI Hassanudin Karah Surabaya dengan menggunakan media mini origami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

   a) Membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung melalui pembelajaran dengan menggunakan media mini origami.

   b) Siswa dilatih untuk dapat memahami bagai mana melakukan pengukuran luas pada bidang datar dengan menggunakan media pembelajaran mini origami.

   c) Membantu siswa dalam mencapai peningkatan hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika.

2. Bagi guru dan sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

   a) Sebagai salah satu sumber tambahan informasi bagi guru ataupun calon guru di MI dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

   b) Dapat menjadi masukan bagi guru agar pada saat proses belajar mengajar memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yang baik dan lebih banyak melibatkan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

   c) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada MI Hassanudin Karah Surabaya dan sekolah lain pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Peneliti

   a) Dapat menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan baru mengenai media pembelajaran berupa media mini origami dalam pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

   b) Menambah pengalaman berharga karena langsung terjun ke lapangan.

4. Bagi Masyarakat

   Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas meningkat.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas ini adalah "Penggunaan Media Mini Origami Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya". Definisi dari judul adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan : Menurut Adi D, dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.[5]

2. Hasil Belajar : penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

---

[5] Antok, *Peningkatan Mutu Pendidikan*,(24 Juni 2012). http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bidang datar yang dimaksudkan disini adalah bidang datar pada matematika yang dipelajari disekolah dasar kelas 3 yang mempunyai target kompetensi sesuai dengan dokumen kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
4. Media mini origami adalah media pembelajaran pada pelajaran matematika untuk menjelaskan pengukuran luas bangun datar pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. Media ini terdiri dari potongan kecil dari kertas origami yang berwarna warni dan dipotong dengan ukuran tertentu sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan hitungan pengukuran pada bidang datar melalui cara pengubinan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang (b) Rumusan Masalah (c) Tindakan yang dipilih (d) Tujuan Penelitian (e) Lingkup Penelitian (f) Manfaat Penelitian (g) Definisi Operasional (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian teori, meliputi: (a) pembelajaran matematika, (b) Media Pembelajaran, (c) Media Mini Origami, (d) Kelebihan dan Kekurangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media Mini Origami, (e) Pengukuran Luas Bidang Datar 1. Pengertian pengukuran 2. Luas bidang datar, (f) Peningkatan Pemahaman Siswa.

BAB III : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: (a) Metode Penelitian (b) *Setting* Penelitian dan Subjek Penelitian (c) Variabel yang diselidiki (d) Rencana Tindakan (e) Data Dan Cara Pengumpulannya (f) Indikator Kinerja (g) Tim Peneliti Dan Tugasnya

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a) Hasil Penelitian Persiklus: (1) Siklus I (2) Siklus II (b) Pembahasan Hasil Temuan Tindakan.

BAB V : Penutup, meliputi (a) Kesimpulan dan (b) Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam, kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak lahir sampai akhir hayat. Belajar juga merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, karena dengan belajar maka seseorang akan mendapatkan perubahan dalam dirinya. [1]

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Adapun tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.[2]

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* dan *mathenem* yang berarti mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata sansekerta, *medha* atau *widya* yang berarti kepandaian, ketahuan atau intelengensi. Berdasarkan etimologi perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Di sisi lain matematika dipandang sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan

---

[1] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media, 2010), 11-12

[2] Isjoni, *kooperatif learning Pembelajaran Kelompok,* (Bandung : Alfabeta, 2010), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dengan lainnya dan terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.[3] Sedangkan menurut menurut kamus besar Indonesia matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan atau bisa disebut ilmu hitung.[4]

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sukar dipahami, akan tetapi mereka tidak dapat menghindarinya karena matematika diperlukan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai bahan objek yang kajiannya berupa fakta, konsep, operasi, relasi, dan prinsip yang abstrak tetapi harus dipelajari sejak anak-anak. Beberapa ciri pembelajaran matematika SD/MI adalah sebagai berikut:[5]

1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Dalam pembelajaran konsep atau suatu topik matematika selalu mengaitkan atau menghubungkan dengan materi sebelumnya. Konsep yang baru selalu dikaitkan dengan konsep yang sudah dipelajari dan mengingatkan kembali konsep yang sudah dipelajari oleh siswa. Pengulangan konsep dalam materi ajar sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika dengan cara memperluas dan memperdalam materi.

---

[3] Arifin Muslim. *Hakekat matematika dan Pembelajaran matematika di SD*, 6 Juni 2012 http.//arifinmuslim.wordpress.com//

[4] Badudu, J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994)

[5] Arifin Muslim,*Hakikat Matematika & Pembelajaran Matematika SD,* (*24* Juni 2012). http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/03/27/hakikat-matematika-dan-pembelajaran-matematika-di-sd/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pembelajaran matematika bertahap

Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari hal yang konkret dilanjutkan ke hal yang abstrak, dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Atau dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih sulit.

3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa SD/MI, pada pembelajaran matematika di SD/MI digunakan pendekatan induktif maka digunakan penalaran induktif untuk menjelaskan matematika kepada siswa SD/MI. Metode penalaran induktif yaitu suatu proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.

4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Kebenaran matematika merupakan kebenaran konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lainnya. Suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan atas pernyataan-pernyataan terdahulu yang diterima kebenarannya.

5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu Sri Wardani (2003) mengemukakan pendapat beberapa pakar:

(1) Kolb (1949)

Mendefinisikan belajar matematika sebagai proses memperoleh pengetahuan yang diciptakan atau dilakukan oleh siswa itu sendiri melalui transformasi pengalaman individu siswa. Pendapat Kolb ini intinya menekankan bahwa dalam belajar siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya mengkontruksi sendiri pengetahuan yang dipelajari dan siswa harus didorong untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih tinggi dari sebelumnya.

(2) Heuvel-Panhuizen (1998) dan Verchaffel-De Corte (1977)

Belajar matematika seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk "menemukan kembali" matematikan dengan berbuat matematika. Pembelajaran matematika harus mampu mmeberi siswa situasi masalah yang dapat dibanyangkan atau mempunyai hubungan dengan dunia nyata. Lebih lanjut mereka menemukan adanya kecenderungan kuat bahwa dalam memecahkan masalah dunia nyata siswa tergantung pada pengetahuan pada pengetahuan yang dimiliki siswa tentang dunia nyata tersebut.

(4) Goldin (1992)

Matematika ditemukan dan dibangun oleh manusia sehingga dalam pembelajaran matematika harus lebih dibangun oleh siswa daripada ditanamkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. Pembelajaran matematikan menjadi lebh aktif bila guru membantu siswa menemukan dan memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah belajar tentang rangkaian-rangkaian pengertian (konsep) dan rangkaian pertanyaan-pertanyaan (sifat, teorema, dalili, prinsip). Untuk mengungkapkan tentang pengertian dan pernyataan diciptakan lambang-lambang, nama-nama, istilah dan perjanjian-perjanjian (fakta). Konsep yaitu pengertian abstrak yang memungkinkan seseorang dapat membedakan suatu obyek dengan yang lain.[6]

Nurhadi mengatakan bahwa "belajar matematika berarti belajar ilmu pasti. Belajar ilmu pasti berarti belajar bernalar. Jadi belajar matematika berarti berhubungan dengan penalaran.[7]

Perlu dijelaskan bahwa belajar matematika adalah belajar mengenai konsep struktur dan sistem yang mencakup pola hubungan maupun bentuk yang berkenanaan dengan ide atau gagasan yang hubungannnya diatur secara logis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bruner (dalam Hafis, 2012) yang menyatakan bahwa belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu. Dan yang paling penting dalam pembelajaran matematika adalah penalaran.

---

[6] Hafis Muaddab. *Pengertian Belajar Matematika*, 7 Juni 2012 http://hafismuaddab.wordpress.com/2010/01/13/pengertian-belajar-matematika/

[7] Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2004), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dpat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.[8]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dsimpilkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat sedemikian rupa siswa sehingga dapat mendorong terjadimya proses belajar dalam diri siswa. Bermacam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin kalau hanya digunakan alat bantu visual semata.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut [9]:

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

---

[8] Arief Dkk. *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada : 2007) 6.

[9] Arief Dkk. *Media*. 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.

3) Penggunaan media pendidikan yang tepat dan berfariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini sksn lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

   a. Memberikan perangsang yang sama.

   b. Mempersamakan pengalaman.

   c. Menimbulkan presepsi yang sama.

Menurut Sadiman membagi media pengajaran menjadi 3 macam [10] :

a. Media Auditif (media dengar)

Media seperti ini menjadikan kemampuan suara yang digunakannya untuk menstimulus indra pendengaran pada waktu proses penyampaian bahan pelajaran, misalnya radio, kaset, peringan hitam.

b. Media Visual (media penglihatan)

Media visual mengandalkan indra penglihatan pada saat menerima pelajaran, misalnya : diagram, peta, slide foto.

---

[10] Sadiman, Arief, dkk. Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008) 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Media Audio Visual (media pandang dengar)

Media audio visual mempunyai kegunaan lebih baik karena meliputi dua media, yaitu media audio dan media visual, misalnya :

film, VCD, komputer atau televisi.

C. Media Mini Origami

Origami adalah sebuah seni lipat yang berasal dari Jepang. Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Sebuah hasil origami merupakan suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan halus pada pandangan.Origami merupakan satu kesenian melipat kertas yang dipercayai bermula sejak kertas diperkenalkan pada abad pertama di zaman Tiongkok kuno pada tahun 105 Masehi oleh Ts'ai Lun.

Pembuatan kertas dari potongan kecil tumbuhan dan kain berkualitas rendah meningkatkan produksi kertas. Contoh-contoh awal origami yang berasal dari Tiongkok adalah tongkang (jung) dan kotak. Pada abad ke-6, cara pembuatan kertas kemudian dibawa ke Spanyol oleh orang-orang Arab. Pada tahun 610 di masa pemerintahan kaisar wanita Suiko (zaman Asuka), seorang biksu Buddha bernama Donchō (Dokyo) yang berasal dari Goguryeo (semenanjung Korea) datang ke Jepang memperkenalkan cara pembuatan kertas dan tinta. Origami pun menjadi populer di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan orang Jepang sampai sekarang terutama dengan kertas lokal Jepang yang disebut Washi.[11]

Origami atau kertas lipat adalah kerta yang berwarna-warni yang biasanya di pakai untuk membuat jenis kesenian terkenal dari Jepang yaitu seni melipat kertas atau Origami. Nama kesenian (origami) yang kemudian menjadikan kertas yang digunakannya dikenal dengan istilah kertas Origami. Sedangkan mini origami adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pengukuran luas bangun datar dengan memotong kertas origami menjadi potongan yang kecil (misalnya berukuran 1 dm x 1 dm) yang kemudian digunakan untuk melakukan penghitungan luas bangun datar dengan cara pengubinan.

Mini origami digunakan untuk memberikan analog visual menggambarkan proses penghitungan luas bidang datar. Media ini merupakan jembatan perantara menuju proses aljabar formal. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajarnya melalui manipulasi bahan ajar didukung oleh teori Bruner, yang menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-stuktur yang dibuat dari bahan ajar yang sedang dibicarakan, maka siswa akan memahaminya.

---

[11] Berita Unik. *Seni Melipat Origami.* 3 juni 2012
http://www.beritaunik.net/unik-aneh/seni-melipat-kertas-origami.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bruner juga mengemukakan bahwa dalam belajarnya siswa menggunakan model representasi matematika melalui 3 (tiga) tahap, yaitu[12] :

(1) Tahap *enaktif*, yaitu secara langsung terlibat dalam manipulasi objek. Misalnya dengan menghitung luasmemakai media mini origami

(2) Tahap *ikonik*, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimanipulasinya yaitu dari penggunaan media mini origami dirubah menjadi menghitung petak satuan.

(3) Tahap *simbolik*, yaitu tahap dimana siswa sudah dapat memanipulasi simbol-simbol baku matematika. Sehingga siswa dapat menghitung luas bidang datar dengan menggunakan rumus luas dan menggunakan satuan baku yang berlaku.

Penggunaan media mini origami ini di gunakan untuk dapat membantu siswa kelas rendah dalam memahami pengukuran luas bangun datar. Karena kita harus mendukung perkembangan berfikir anak-anak mulai dari masa kelas rendah untuk membantu mereka menghargai kegunaan pendekatan aljabar dalam memecahkan berbagai soal/masalah. Maka penggunaan media pembelajaran ini digunakan berangkat dari hal-hal yang kongkrit ke hal-hal yang bersifat abstak. Dimulai dengan memperagakan situasi (*acting out sotuation*) kemudian dari situasi yang nyata digantikan dengan alat peraga kengkrit berupa potongan origami (mini origami). Kemudian mini origami ini digambar hingga lebih

[12] Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta, PT Rineka Putra : 2005) 41-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstak berupa teknik pengubinan yang kemudian dapat dihitung dan dinyatakan dalah kalimat matematika sehingga dari proses tersebut dapat diketahui rumus untuk mencari sebuah luas bangun datar.

Berikut ini diberikan contoh tahapan soal dalam mengerjakan penghitungan luas bangun datar dengan menggunakan media mini origami di kelas 3 SD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soal

Ani mempunyai krtas berbentuk persegi dengan panjang sisi 2 cm, bapapakah luas kertas Ani ?

Pada tahap awal kertas di perlihatkan (benda kongkrit dan digunakan sebagai alat bantu).

Tahap berikutnya disediakan beberapa potong mini origami, berupa potongan origami dengan sisi 1cm.

Kemudian mini origami tadi disusun kedalam kertas sehingga menutupi seluruh bagian kertas.

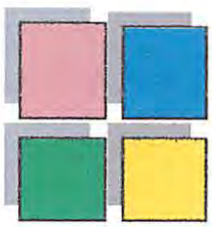

Mini origami yang tersusun kemudian di hitung banyaknya dan itulah yang merupakan luas daerah bidang datar tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

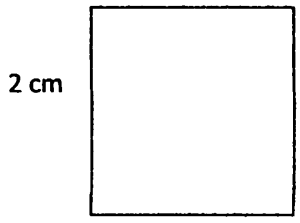

Tahap terakhir adalah dengan menggambarkannya dalam bidang datar dan penarikan kesimpulan bahwa luas persegi itu sama dengan sisi x sisi.

Jadi luas kertas Ani adalah 2 cm x 2 cm = 4 cm.

D. Kelebihan dan Kekurangan Media Mini Origami

1) Kelebihan mini origami :

a. Dapat mempresentasikan relasi abstak matematika melalui benda kongrit.

b. Memudahkan siswa untuk menghitung luas bidang datar karena tinggal menghitung banyaknya mini origami yang menutupi suatu bidang datar.

c. Aturannya mmudah dipelajari karena bersifat kongkrit.

d. Membantu siswa untuk menghubungkan perhitungan dalam soal luas bangun datar.

e. Memudahkan siswa dalam mengkonstruksi persamaan aritmatika dari luas bangun datar.

f. Media mini origami reratif mudah ditemukan.

g. Membuat siswa menjadi senang ketika belajar matematika karena dengan mini origami siswa seperti sedang melakukan permainan.

h. Warnanya yang berwarna-warni menarik perhatian siswa.

2) Kekurangan mini origami :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tidak efektif untuk mengukur bangun datar yang besar, karena akan memakan waktu.
b. Hanya bisa digunakan untuk siswa kelas rendah sekolah dasar, yang baru mengenal perhitungan luas bidang datar.
c. Memerlukan banyak waktu dalam melakukannya.
d. Membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk menyusun dan menghitungnya.

E. Pengukuran Luas Bidang Datar

1. Pengertian pengukuran

Pengukuran adalah suatu proses memberikan bilangan kepada kualitas fisik panjang, kapasitas, volume, luas, sudut, berat, (massa), dan suhu.

Terdapat dua jenis pengukuran yaitu :

1) Pengukuran tidak baku

Pengukuran tidak baku merupakan pengukuran yang hasilnya berbeda-beda karena menggunakan alat ukur yang tidak baku atau tidak standar.

Misalnya :

a. Digit adalah pengukuran yang disesuaikan dengan lebar sebuah jari.
b. Jengkal adalah pengukuran yang disesuaikan dengan jarak paling panjang antara ujung jempol tangan dengan ujung kelingking tangan.
c. Hasta adalah pengukuran yang disesuaikan ukuran sepanjang lengan bawah dari siku sampai keujung jari tengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Depa adalah pengukuran yang disesuaikan dengan ukuran sepanjang kedua belah tangan dari ujung jari tengah kanan sampai keujung jari tengah kiri.

e. Kaki adalah pengukuran yang disesuaikan ukuran panjang sebuah kaki.

2) Pengukuran baku.

Pengukuran baku adalah pengukuran yang hasilnya tetap atau baku (standar). Terdapat dua sistem pengukuran yang baku, yaitu pengukuran sistem inggris dan sistem mertik. Sistem inggris dikembangkan di Eropa, satuan-satuan pengukuran dikembangkan dari benda-benda disekitar kita. Misalnya ukuran satu yard adalah jarak hidung dan ujung jari lengan orang dewasa yang dilencangkan. Ukuran satu inci adalah jarak butiran padi dari satu ujung ke ujungnya. Namun karena sifat-sifat benda diatas tidak tetap maka akhirnya satuan-satuan sisttem inggris distandarkan. Sedangkan sistem metrik dikembangkan secara sistematis pada akhir abad 18. Pada tahun 1970, dewan Nasional Prancis mendirikan Akademi Ilmu Pengetahuan Prancis untuk merencanakan satu sistem pengukuran yang memiliki standar. Akademi tersebut mengukur jarak dari katulistiwa sampai keujung kutub utara kemudian menggunakan sepersepuluh jutaan jarak sebagai panjang satu meter. Sekarang jarak satu meter didefinisikan krypton 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Luas bidang datar

Luas daerah adalah sesuatu yang menyatakan besarnya daerah lengkungan (kurva) tertutup sederhana, sedangkan daerahnya adalah kurva tertutup sederhana di gabung dengan bagian didalamnya. Luas daerah bangun datar merupakan hal terpenting yang harus di pelajari oleh siswa. Namun siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengukur luas bidang datar ini dikarenakan siswa hanya menghafal rumus saja. Sehingga ketika pelajaran matematika tentang menghitung luas bangun datar guru hanya menyajikan rumus luas dari berbagai bangun datar saja tanpa menyajikan bagaimana rumus luas bangun datar tersebut dapat ditemukan.

Werhheimer, seorang tokoh kognofif Gesalt berpendapat bahwa dalam proses belajar, tidaklah tepat menggunakan metode menghafal, tetapi lebih baik siswa belajar dengan pengertian dan pemahaman. Salah satu cara untuk dapat menghitung luas bangun datar adalah dengan pengubinan. Pengubinan adalah pemasangan atau penyusunan bangun datar dengan bangun-bangun lain (segi banyak) yang sisinya berimpit. Bangun datar yang akan di pasang disebut pola atau bangun dasar. Cara pengubinan dapat dilakukan dengan : pengubinan dengan persegi, pengubinan dengan sigitiga siku-siku, pengubinan dengan segitiga lancip sama sisi, pengubinan dengan jajaran genjang, pengubinan dengan trapesium, dan lain lain.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah beberapa contoh pengubinan :

1) Pengubinan dengan persegi

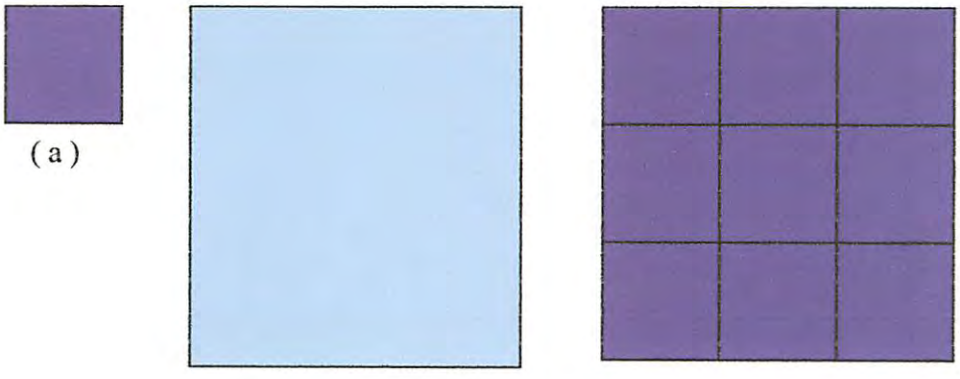

(a) (b) (c)

Gambar 2.1: Pengubinan dalam persegi

(a) Gambar segi banyak berbentuk persegi

(b) Bangun datar yang akan ditutupi

(c) Bangun datar hasil pengubinan

2) Pengubinan dengan segitiga siku-siku

Gambar 2. 2 : Pengubinan dalam segitiga siku-siku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengubinan pada segitiga lancip sama sisi

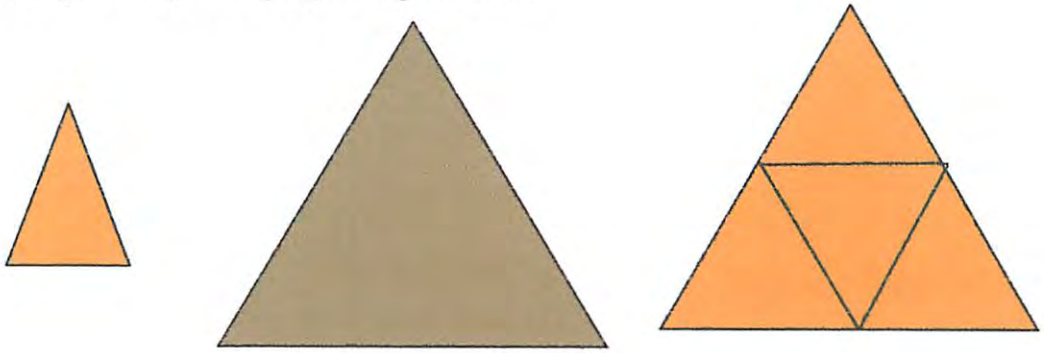

Gambar 2.3 : Pengubinan dalam segitiga sama sisi.

4) Pengubinan pada jajaran genjang

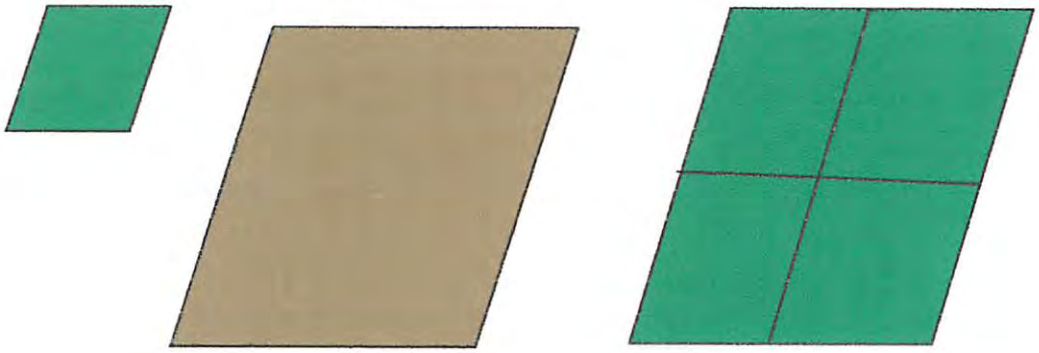

Gambar 2. 4 : Pengubinan dalam jajaran genjang.

Dengan cara pengubinan ini dapat dihitung luas suatu daerah pada bidang datar dengan cara membandingkannya. Sebagai salah satu contoh kita dapat menghitung luas persegi yang panjangnya sisi 3 cm dengan memlakukan pengubinan menggunakan persegi yang sisinya 1 cm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

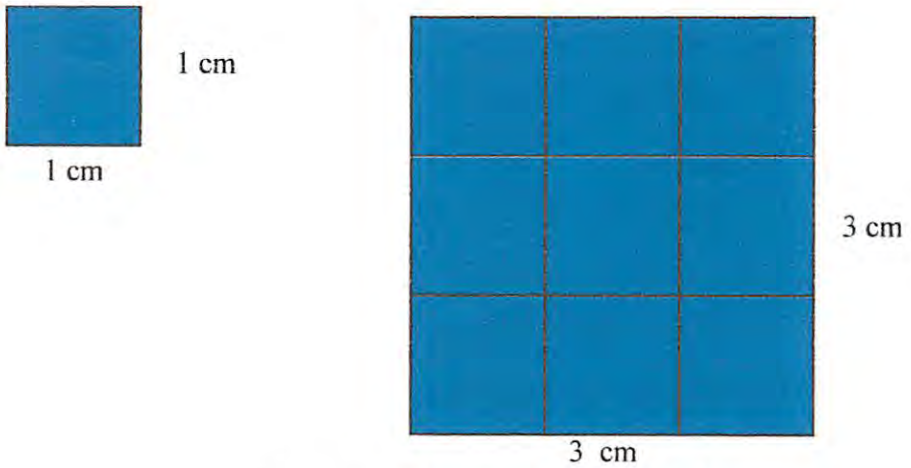

Gambar 2.5 : Pengubinan dalam persegi.

Jadi luasnya adalah 3 cm x 3 cm = 9 cm

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pengikuran luas bidang datar maka perlu dikembangkan keterampilan dalam berhitung, membuat model matematika, dan menefsirkan solusinya. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengeksplorasi, mendisain, dan menggunakan suatu atau beberapa pendekatan, teknik/metoda, dan media yang dapat mengoptimalisasi kemampuan matematiak siswa.

Dalam kaitan dengan itu pula maka tugas kita sebagai guru harus dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dengan cara :

(1) mengetahui perkembangan mental siswa apakah sudah cukup dan memiliki prasarat menyelesaikan soal tersebut, agar siswa tidak buntu berfikir karena masalah lain, misalnya operasi hitung seperti perkalian harus sudah diajarkan sebelum mengajarkan penghitungan luas bangun datar.

(2) Siswa harus mengetahui apa yang harus di cari dari suatu soal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Mengawasi siswa menyelesaikan soal

(5) Memerhatikan siswa dalam meninjau kembali jawaban, cara, penyelesaian, dan lain-lain yang telah dilakukan untuk mencari cara yang baik, dan menghindarkan kekeliruan.

(6) Guru harus berusaha agar pada diri siswa itu selalu ada keinginan untuk belajar, ada ketabahan dalam menghadapinya, dan tidak ada keraguan tentang jawaban yang diperolehnya.

F. Peningkatan Pemahaman Siswa

Menurut Werthheimer, yaitu seorang tokoh psikologi kognitif Gistalt berpendapat bahwa dalam proses belajar, tidaklah dapat menggunakan metode menghafal, tetapi lebih baik bila siswa belajar dengan pengertian dan pemahaman. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* (pemahaman mendadak tentang hubungan antar bagian dalam suatu permasalahan) untuk menyelesaikan masalah.[13]

Peningkatan pemahaman siswa adalah kemampuan siswa dalam menyerap arti dari materi yang dipelajari. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menerjemahkan suatu materi dari suatu bentuk yang lain (seperti dari kata-kata kepada angka), menginterpretasikan materi (menjelaskan, meringkas) meramalkan akibat dari sesuatu. Dengan itu maka pembelajaran dengan media mini origami dalam

[13] Djaali. *Psikologi pendidikan.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghitung luas persegi dan persegi panjang diharapkan dapat menjadi suatu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menghitung luas persegi dan persegi panjang.

Menurut bejamin S.Bloom pemahaman berada pada ranah kognitif tingkatan kedua yang berisi perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir. Menurut Brunner belajar yang bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan akan bertahan lama, dan mempunyai efek terasfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas dan memecahkan masalah. Teori belajar Brunner memiliki ciri khas yaitu *Discovery* (belajar dengan menemukan konsep sendiri).

Prestasi atau hasil belajar berasal dari kata "prestasi" dan "belajar" prestasi berarti hasil yang telah dicapai.[14] Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.[15] Jadi prestasi/hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Jeromi Bruner dalam teorinya menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pembelajaran diarahkan pada konsep konsep dan

---

[14] Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran Matematika SD/MI.* (Jakarta Depdiknas, 2006) 787

[15] Badan Standar Nasional Pendidikan. *Kurikulum*..... 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur-struktur yang terbuat dari bahan ajar yang sedang dibicarakan, maka siswa akan memahaminya. Teori Bruner menuntut guru untuk memberi materi pelajaran setahap demi setahap dari yang sederhana ke yang kompleks, dengan menggunakan representasi konsep matematika melalui 3(tiga) tahap yaitu[16]:

(1) Tahap *enaktif,* yaitu secara langsung terlibat dalam manipulasi objek.

(2) Tahap *ikonik,* yaitu kegiatan yang dilakukan siswa berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimaniulasinya.

(3) Tahap *simbolik,* yaitu tahap dimana siswa sudah dapat memanipulasi simbol-simbol baku matematika.

Menurut Piaget perkembangan kognitif pada anak secara garis besar terbagi 4(empat) priode yaitu[17]:

a) Priode sensori motor (0 – 2 tahun)

b) Priode praoprasional (2-7 tahun)

c) Priode praoprasional kongkrit (7-11 tahun)

d) Priode oprasional Formal (11-15 tahun)

Anak usia SD adalah anak yang berada pada usia sekitar 7 sampai 12 tahun yang berada pada tahap oprasional konkrit, artinya siswa - siswa SD belum berfikir formal sehinga penggunaan benda-benda kongrit masih diperlukan. Mereka belum mampu menalar tanpa berhadapan dengan objek atau peristiwa langsung. Maka dari

---

[16] Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta : PT Rineka Putra, 2005) 41
[17] Budiningsih. *Belajar.....* 37-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa diperlukan adanya sarana yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang ada.

Dengan melihat karakteristik perkembangan kongnitif siswa SD maka peleliti dalam hal ini lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran yang kongrit dan dapat dimanipulatif oleh siswa dalam melakukan pengukuran yaitu media mini origami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.[1] Ada pula yang menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.[2]

Sedangkan menurut Arikunto (2006) menjelaskan pengertian PTK melalui uraian gabungan definisi dari 3 kata: Penelitian, Tindakan, Kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitiannya berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

---

[1] Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas.*(Jakarta : Bumi Aksara, 2006) 58.
[2] Aqib, zaenal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Bandung : CV. Yrama Widia, 2009) 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut[3] :

1) *An inquiry of practice from whitin* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
2) *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3) Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4) Tujuannya adalah memperbaiki pembelajaran.

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Jumlah siklus pembelajaran dibentuk oleh ketercapaian tujuan penelitian. Apabila tujuan penelitian sudah dapat dicapai pada siklus pembelajaran ke II, maka peneliti tidak akan melanjutkan penelitian sampai dengan siklus berikutnya atau cukup sampai dengan siklus ke II saja.

Dalam penelitian ini, penelitian mengguanakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart Arikunto, (2006) yang menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) dan tersaji dalam bagan berikut ini.

---

[3] Aqib, zaenal dkk. *Penelitian....* 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

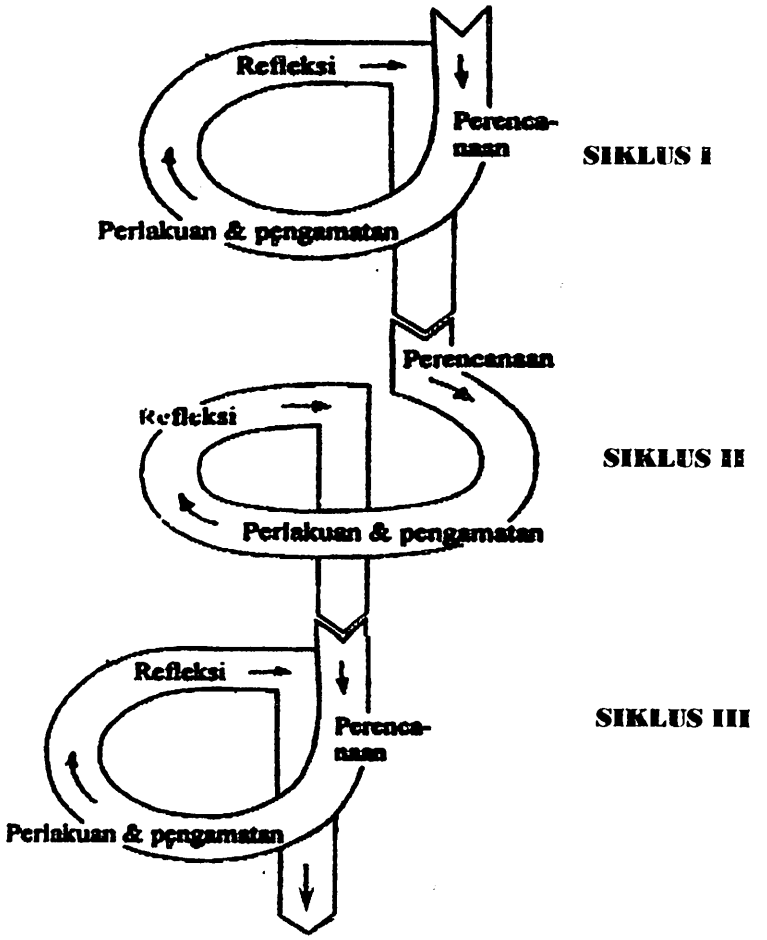

Gambar 3.1 : Model Penelitian Kemmis dan Taggart
Dalam Arikunto, (2006)

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1, dan seterusnya. Secara utuh keempat langkah di atas terurai sebagai berikut[4];

a. Rancangan Tindakan (*Planning*)

[4]Arikunto dkk, *Penelitian*.... 17-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini ditentukan focus peristiwa atau masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian dibuat berbagai instrument yang diperlukan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini mengimplementasikan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas dengan menerapkan asas taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan sebenarnya berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini dicatat atau direkam semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil catatan atau rekaman tersebut dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika ditemukan masalah maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya hingga permasalahan dapat teratasi. Adapun PTK dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang pengukuran luas bidang datar dengan menggunakan media mini origami.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Peneliti

Setting atau lokasi penelitian yang dimaksud adalah tempat pelaksanaan penelitian dalam pengumpulan data. Lokasi dari kegiatan penelitian ini adalah MI Hasanudin Karah Surabaya yang berlokasi di Jl. Karah Masjid Surabaya. Alasan penentuan lokasi penelitian ini karena sekolah ini bersikap terbuka, dimana sekolah mau menerima setiap perubahan atau memiliki keinginan untuk melakukan inovasi yang lebih baik. Guru memiliki kemauan untuk mengembangkan pengetahuannya mengenai model, metode maupun media pembelajaran yang sedang berkembang pada masa sekarang.

Subjek atau sasaran penelitian yang dilakukan pada kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya yang terdiri dari 31 orang siswa. 19 orang terdiri dari siswa laki-laki dan 12 orang terdiri dari siswa perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu: Penggunaan Media Mini Origami Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya.

Adapun sub variabel yang diselidiki antara lain ;

1. Variabel input : siswa-siswi kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya
2. Variabel output : peningkatan hasil belajar Matematika
3. Variabel proses : penggunaan media mini origami

D. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2x35 menit) dan Siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2x35 menit). Masing-masing siklus akan dilaksanakan pos test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting).

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian, yaitu Bangun Datar dengan sub pokok bahasan pengukuran luas bangun datar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.
3) Menetapkan dan merancang media pembelajaran untuk mengenalkan dan menggunakan media mini origami dalam pengukuran luas bidang datar. Mini origami yang digunakan adalah potongan kertas origami berukuran 1 Inchi x 1inchi dan ukuran 1 cm x 1 cm.
4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
5) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus I.
6) Menyiapkan instrumen non tes tertulis berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.
7) Uji coba instrument tes, kemudian menganalisa hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda soal yang akan digunakan dalam penelitian.
8) Merevisi instrument jika diperlukan

b. Tahap Pelaksanaan dan Implementasi Tindakan

(1) Melaksanakan pembelajaran dengan media yang telah disiapkan
(2) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pengukuran bidang datar persegi dan persegi panjang dengan menggunakan media mini origami.
(3) Mencatat dan merekam semua yang terjadi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
(4) Diskusi dengan pengamat untuk mengetahui adanya kelemahan atau kekurangan yang harus diperbaiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini diimplementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Langkah-langkah pembelajaran untuk pertemuan ***Pertama*** adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 : langkah – langkah pembelajaran siklus I

Kegiatan (waktu)	Kegiatan Guru dan Siswa	Metode
Pendahuluan (± 5 menit)	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa dilanjutkan mengabsensi kehadiran siswa. b. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran. c. Guru melakukan apersepsi/ memberikan motivasi dengan menanyakan kabar seperti " bagaimana kabarnya anak-anak hari ini?" siswa menjawab " alhamdulillah selalu semangat berhitung tung itung itung !!" d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta rencana aktifitas dalam proses belajar.	Tanya jawab Ceramah
Inti (± 50 menit)	a. Siswa diminta untuk menyebutkan macam-macam bangun datar yang mereka ketahui. b. Siswa diminta untuk menunjukkan benda-benda yang di sekitarnya mana yang merupakan bangun datar. c. Guru meminta siswa untuk membuka buku materi tentang menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang. d. Guru menyajikan informasi dengan menjelaskan, kemudian menyajikan gambar dan tanya jawab terhadap gambar yang disajikan. e. Setelah melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru siswa diminta untuk menyebutkan bagian-bagian serta perbedaan dari dua bangun tersebut. f. Guru memberikan media gambar persegi dan persegi panjang yang nantinya akan dilapisi kertas origami oleh siswa. g. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk	Penugasan Penugasan Penugasan Ceramah Tanya jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	melakukan kegiatan diskusi. h. guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang kemudian masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	Diskusi dan presentasi.
Penutup **(10 menit)**	a. guru mengevaluasi hasil diskusi mengenai cara menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan media origami. b. Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik. c. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah diajarkan. d. Guru memberikan tugas kegiatan tindakan lanjut berupa pekerjaan rumah. e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.	Ceramah Ceramah Penugasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti menyesuaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Dilakukan oleh guru kelas untuk mengamati hasil belajar siswa dalam materi menghitung luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang dengan menggunakan media mini origami. Peneliti juga bersama guru pengamat mengamati seluruh kegiatan dan mencatatnya dalam lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Tabel 3.2 : Objek pengamatan dan instrumen pengamatan PTK

No	Objek pengamatan	Instrumen pengamatan
1	Hasil belajar siswa dalam menghitung luas dan keliling bangun datar.	Instrumen I : lembar observasi hasil belajar siswa dalam menghitung luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang.
2	Respon siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media mini origami.	Instrumen I : lembar pengamatan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media mini origami.
3	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	Instrumen I : lembar pengamatan aktifitas pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi diadakan pengakajian terhadap berbagai kejadian yang terekam selama proses tindakan. Penelitian dan pengamat mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan, kekuatan dan kelemahannya sebagai dasar dalam merancang kegiatan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan ini melakukan diskusi secara mendalam tentang pencapaian indikator yang telah dicapai, untuk dianalisis indikator mana yang belum tercapai untuk kemudian dilakukan tindakan dalam siklus ke II, untuk mencapai indikator kinerja, sampai mencapai keberhasilan.

Adapun tahap perencanaannya adalah sebagai berikut :

(1) Menginventarisir kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

(2) Menetapkan sub materi yang lebih komplek dari materi siklus I yaitu menaksir luas beberepa bangun datar dengan menghitung banyaknya mini origami.

(3) Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.

(4) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran

(5) Menyiapkan soal-soal yang lebih variatif dalam LKS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(6) Menyiapkan instrumen tes siklus II.

(7) Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan dan implementasi tindakan

(1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaiakan pada siklus I serta bobot materi yang lebih kompleks. Diharapkan pada siklus II ini siswa sudah lebih menguasai penggunaan media mini origami sebagai cara dalam membantu meningkatkan hasil belajar materi pengukuran luas bidang datar.

(2) Melakukan tes siklus untuk mendapatkan data mengenai peningkatan kemampuan siswa.

(3) Mencatat dan merekam semua yang terjadi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.

(4) Diskusi dengan pengamat untuk mengetahui adanya kelemahan atau kekurangan.

Pada tahap ini diimplementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Langkah-langkah pembelajaran untuk pertemuan ***kedua*** adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 : langkah-langkah pembelajaran siklus II

Kegiatan (waktu)	Kegiatan Guru dan Siswa	Metode
Pendahuluan (± 5 menit)	1. Siswa dimotivasi dengan menanyakan kabar seperti " bagaimana kabarnya anak-anak hari ini?" siswa menjawab " alhamdulillah selalu semangat berhitung tung itung itung !!" 2. Siswa diajak untuk bernyanyi "satu ditambah satu" 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta rencana aktifitas dalam proses belajar. 4. Guru bertanya tentang materi yang pernah diajari pada pertemuan sebelumnya.	Tanya jawab Ceramah
Inti (± 50 menit)	1. Siswa diminta untuk menyebutkan macam-macam bangun datar yang mereka ketahui. 2. Siswa diminta untuk menunjukkan benda-benda yang disekitarnya mana yang merupakan bangun datar. 3. Guru menyajikan informasi dengan menjelaskan, kemudian menyajikan gambar dan tanya jawab terhadap gambar yang disajikan. 4. Siswa dbagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Masing-masing kelompok diminta untuk mengukur kotak pensil dan buku tulis masing-masing yang dimiliki oleh siswa dengan penggaris. 5. Kemudian siswa diminta untuk menggambar sesuai dengan ukuran yang sesuai dengan hasil mengukur kotak pensil dan selembar kertas origami utuh tersebut di kertas yang sudah disediakan oleh guru. 6. Guru memberikan potongan kertas origami berukuran 1 cm kepada tiap kelompok siswa. 7. Siswa diminta untuk menempelkan mini origami tersebut ke gambar persegi dan persegi panjang hasil ukuran mereka, kemudian siswa diminta untuk menghitung luas dan keliling bangun tersebut dengan	Penugasan Penugasan Penugasan Ceramah Penugasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menghitung banyanyaknya mini origami yang ditempel. 8. Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas, kelompok yang lain menanggapi hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan	Presentasi
Penutup (10 menit)	1. guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa siswi mengenai menghitung luas dan keliling kotak pensil dan kertas origami utuh. 2. Guru memberi reward kepada kelompok yang mengerjakan dengan benar. 3. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah diajarkan. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.	Ceramah Ceramah Penugasan

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti menyesuaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Peneliti juga bersama guru kelas mengamati seluruh kegiatan pembelajaran dan mencatatnya dalam lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Tabel 3.4 :Objek pengamatan dan instrumen pengamatan PTK

No	Objek pengamatan	Instrumen pengamatan
1	Hasil belajar siswa dalam menghitung luas dan keliling bangun datar.	Instrumen I : lembar observasi hasil belajar siswa dalam menghitung luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang.
2	Respon siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media	Instrumen I : lembar pengamatan siswa dalam pembelajaran matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mini origami.	dengan menggunakan media mini origami.
3	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	Instrumen I : lembar pengamatan aktifitas pembelajaran

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, kemampuan siswa kelas 3 MI Hasanudin Karah Surabaya dalam memahami pengukuran luas bidang datar dengan menggunakan media mini origami.

E. Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Pada penelitian ini penulis memperoleh data kualitatif dan kuantitatif yang merupakan hasil observasi/pengamatan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa kelas III MI Hasanudin Surabaya dan Indepth interview . Sebagaimana dirinci sebagai berikut :

a. Observasi/pengamatan, menghasilkan informasi yang menunjukkan aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas III MI Hasanudin Surabaya dalam melaksanakan pembelajaran Matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tes, dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media mini origami melalui model pembelajaran kooperatif.

c. Indepth interview, untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemui selama kegiatan pembelajaran serta kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat/perangkat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[5] Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini diantaranya adalah :

a. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi ini dilakukaan oleh guru kelas, dilaksanakan selama proses pembelajaran Matematika di kelas III dengan menggunakan media mini origami. Observer mengisi instrumen observasi dengan memberi tanda checklist (√) pada tempat yang telah tersedia.

[5] Arikunto, Penelitian.....136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Aktivitas guru selama pembelajaran

Tabel 3.5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Skor				Penjelasan atau saran perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Membuka a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi c. Menunjukkan kaitan d. Menyampaikan tujuan					
2.	Penguasaan materi ajar a. Orientasi, motivasi, dan bahasa (sederhana dan jelas) b. Sistematika dan variasi penjelasan. c. Kecakupan materi terhadap kompetensi d. Keluasan materi ajar					
3.	Strategi yang digunakan a. Kesesuain strategi dengan indikator pembelajaran b. Kesesuain strategi dengan karakter peserta didik. c. Kesesuain strategi dengan karakter materi ajar. d. Variasi strategi.					
4.	Performance a. Suara intonasi, nada, dan irama. b. Posisi dan gerakan guru. c. Pola interaksi perhatian pada siswa d. Ekspresi roman muka					
5.	Media, bahan, sumber pembelajaran (MBSP). a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran.					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar. c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik. d. Variasi MBSP.					
6.	Reinforment (memberi penguatan) a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal c. Variasi penguatan d. Feed back					
7.	Menutup pembelajaran a. Memberi reward/ penghargaan kepada siswa. b. Menarik kesimpulan c. Memberi dorongan psikologis d. Mengevaluasi					

Keterangan :

1 : jika ada satu dari empat butir

2 : jika ada dua dari empat butir

3 : jika ada tiga dari empat butir

4 : jika lengkap empat butir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aktivitas siswa selama pembelajaran

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Pengamat			Skor
		Skor Penilaian			
		1	2	3	
1	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru				
2	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan				
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari				
4	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru cara penggunaan media mini origami.				
5	Siswa melakukan perhitungan luas dan keliling dengan madia mini origami dengan baik.				
6	Siswa mengerjakan dengan tertib soal-soal LKS dalam kelompok				
7	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya				
8	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman				
9	Siswa mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru				
10	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru				

Keterangan :

1 : jika aktifitas siswa sangat kurang.

2 : jika aktifitas siswa cukup.

3 : jika aktifitas siswa sangat baik.

b. Lembar Tes Evaluasi Pembelajaran

Tes evaluasi pembelajaran diberikan kepada siswa secara individu di setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media mini origami. Soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tes evaluasi berisi materi menghitung luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang.

c. Indepth Interview (wawancara mendalam)

Metode wawancara mendalam (in-depth interview) adalah sama seperti metode wawancara lainnya. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.[6] Wawancara ini dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara mendalam dilakukukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak terjadi pada wawancara pada umumnya.[7] Wawancara mendalam ini dilakukan oleh peneliti kepada observer yaitu guru kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam wawancara ini adalah mengenai strategi pembelajaran, penguasaan dan pemahaman siswa, soal yang diberikan, media pembelajaran dan kendala-kendala yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media mini origami.

---

[6] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), Jilid 2, 193

[7] Menulis proposal. *Wawancara mendalam.* 30 Juni 2012 http://menulisproposal.blogspot.com/2011/04/wawancara-mendalam-indepth-interview.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[8] Adapun sumber data dan analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dianalisis dan dideskripsikan apa adanya. Data yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus[9] :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru/siswa

f = Banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas guru/siswa keseluruhan

Untuk memberikan makna terhadap angka persentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa sebagai berikut[10] :

---

[8] Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2009), 40

[9] Indarti, Titik. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah.* (Surabaya : FBS Unesa, 2008) 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

76% - 100% = Baik sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

< 26% = Kurang

2. Data Hasil Tes

Untuk menentukan nilai rata-rata siswa dari data hasil tes evaluasi, menggunakan rumus sebagai berikut[11] :

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

Σfx = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Persentase penentuan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

[10] Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.* (Yogyakarta : Aditya Media, 2011) 192.

[11] Indarti, penelitian Tindakan.....26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut[12] :

≥ 80% = Sangat tinggi

60% - 79% = Tinggi

40% - 59% = Sedang

20% - 39% = Rendah

< 20% = Rendah sekali

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pada siswa dapat digunakan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7 : Tingkat Kesukaran Siswa

No	Nama Siswa	Soal pilihan ganda										Uraian					KKM
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	(70)

[12] Aqib dkk. Penelitian..... 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila :

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Matematika mencapai keberhasilan $\geq$ 80% dari keseluruhan aspek yang diamati
2. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika mencapai keberhasilan $\geq$ 80% dari keseluruhan aspek yang diamati
3. Siswa secara individual telah tuntas belajar, jika keberhasilan belajar Matematika siswa mencapai ketuntasan belajar $\geq$ 70. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai, jika $\geq$ 75 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran matematika kelas III yang mengajar di MI Hasanudin Karah Surabaya. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VII A jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti langsung menggali data yang ada dilapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang di kumpulkan, dan melakukan *feedback* atas pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun susunan tugas peneliti adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peneliti

   a. Nama : Annisa' Umi sholiqah

   b. NIM : D37208008

   c. Tugas :

      1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
      2. Menyusun RPP dan instrumen penelitian
      3. Terlibat dalam semua jenis kegiatan
      4. Melaksanakan kegiatan dengan menggunakan media mini origami.

2. Guru Kolaborasi

   a. Nama : Rohmatul Faizah, S.Pd

   b. Jabatan : Guru mata pelajaran matematika kelas III

   c. Tugas :

      1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
      2. Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika kelas III.
      3. Mitra kerja peneliti dalam pengambilan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini adalah hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya. Data penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus disajikan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, serta tahap refleksi. Setiap siklus pembelajaran terdiri dari satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu adalah 2 x 35 menit.

Dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan, penulis menggunakan media mini origami pada mata pelajaran Matematika kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, yang terdiri atas 19 orang terdiri dari siswa laki-laki dan 12 orang terdiri dari siswa perempuan. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, penulis melakukan observasi awal di kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya.

Berdasarkan dalam ulangan formatif, terlihat masih belum memuaskan. Jika dilihat dari jumlah 31 siswa yang ada di kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya yang dijadikan subjek penelitian, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq$ 70 pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat hasilnya yaitu hanya 19 siswa (61,29%) yang bisa mencapai nilai KKM, sedangkan sebanyak 12 siswa (38,70%) masih berada pada nilai di bawah KKM. Seharusnya 70% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minimal. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran Matematika melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas supaya terjadi peningkatan hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan tiap siklus pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2012. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35menit). Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari penemuan awal, maka perencanaan pembelajaran pada siklus I dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat kelompok dengan penggunaan media pembelajaran berupa mini origami, khususnya sebagai media pembelajaran yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, perangkat tes evaluasi/lembar penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa, serta wawancara mendalam yang digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu adalah 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2012 dimulai dari pukul 08.30 sampai dengan 09.40 WIB. Pada saat pelaksanaan siklus I, siswa yang hadir dan mengikuti tes evaluasi adalah berjumlah 29 orang siswa dari total 31 siswa, dengan kata lain ada 2 orang siswa yang tidak hadir. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berisi kegiatan pembelajaran mengenai materi menghitung luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang. Siswa melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok dengan menggunakan media pembelajaran berupa mini origami.

Pada pertemuan pertama ini, sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengungkapkan materi yang akan dipelajari dan tujuan mempelajari materi tersebut. Ketika melakukan apersepsi masih ditemukan siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran sehingga peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Peneliti melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan sebelumnya yang telah di miliki siswa yaitu tentang pengukuran keliling persegi panjang dan persegi . Setelah itu peneliti menjelaskan tentang cara bagaimana menghitung keliling dan luas bangun persegi dan persegi panjang dengan cara pengubinan. Kemudian mempresentasikan penggunaan media pembelajaran mini origami. Dalam mempresentasikan ini peneliti menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran mini origami dapat membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran keliling dan luas persegi panjang, peneliti memberikan contoh pengukuran keliling dan luas pesegi panjang dan siswa dapat melakukan percobaan untuk mengukur luas dan keliling persegi panjang. Sehingga ada sebagian siswa yang dapat menunjukan bahwa walaupun luasnya sama ternyata kelilingnya dapat berbeda, tergantung bentuk persegi panjang tersebut.

Kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat media mini origami atau potongan kecil kertas origami untuk ditempelkan di gambar bangun persegi dan persegi panjang yang disediakan oleh guru, kemudian media mini origami potongan kecil kertas origami tersebut dihitung berapa jumlahnya dari masing-masing bangun tersebut. Banyaknya jumlah potongan kertas origami yang ada di masing-masing bangun tersebut merupakan luas dari bangun tersebut. Sedangkan untuk mengetahui keliling dari bangun persegi siswa diminta untuk menghitung mini origami dari salah satu sisi bangun persegi kemudian tinggal dikalikan 4 dan untuk persegi panjang siswa diminta untuk menghitung potongan kecil kertas origami di bagian panjang dan lebar bangun persegi panjang kemudaian ditambahkan dan dikalikan 2. Setelah selesai melakukan kegiatan dengan menggunakan media mini origami siswa tetap berada di dalam kelompoknya dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan media mini origami dilakukan oleh guru kelas III MI Hassanudin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I

No	Kegiatan	Skor pengamat
1.	Membuka Menarik perhatian Menimbulkan motivasi Menunjukkan kaitan Menyampaikan tujuan	3
2.	Penguasaan materi ajar Orientasi, motivasi, dan bahasa (sederhana dan jelas) Sistematika dan variasi penjelasan. Kecakupan materi terhadap kompetensi Keluasan materi ajar	3
3.	Strategi yang digunakan Kesesuain strategi dengan indikator pembelajaran Kesesuain strategi dengan karakter peserta didik. Kesesuain strategi dengan karakter materi ajar. Variasi strategi.	3
4.	Performance Suara intonasi, nada, dan irama. Posisi dan gerakan guru. Pola interaksi perhatian pada siswa Ekspresi roman muka	3
5.	Media, Bahan, Sumber Pembelajaran (MBSP). Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran.	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik. Variasi MBSP.	
6.	Reinforment (memberi penguatan) Penguatan verbal Penguatan non verbal Variasi penguatan Feed back	3
7.	Menutup pembelajaran Memberi reward/ penghargaan kepada siswa. Menarik kesimpulan Memberi dorongan psikologis Mengevaluasi	4
Jumlah		25
Rata-rata		3,57
Presentase		76 %

Data yang diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru/siswa

f = Banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas guru/siswa keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data hasil observasi, persentase aktivitas guru pada siklus I dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{22}{29} \times 100\%$$

$$= 76\%$$

Untuk memberikan makna terhadap angka persentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria penilaian terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

76% - 100% = Baik sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

< 26% = Kurang

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I selama penggunaan media mini origami pada mata pelajaran Matematika kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya dapat dideskripsikan beberapa hal yang menarik, diantaranya :

a) Aktivitas guru dalam membuka pembelajaran yang meliputi : menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan. Masih terpenuhi 3 aspek hal ini guru masih perlu meningkatkan bagaimana membuka pembelajaran dengan baik sehingga bisa mencapai keempat aspek tersebut.
b) Penguasaan materi ajar yang meliputi : 1. Orientasi, motivasi, dan bahasa (sederhana dan jelas), 2.Sistematika dan variasi penjelasan, 3. Kecakupan materi terhadap kompetensi , 4. Keluasan materi. Masih terpenuhi 3 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini guru masih perlu meningkatkan penguasaan materi ajar sesuai dengan tujuan dan indikator yang telah dibuat dengan baik sehingga bisa mencapai keempat aspek tersebut.

c) Media, Bahan, Sumber Pembelajaran (MBSP) yang meliputi : 1. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran, 2. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar, 3. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik, 4.Variasi. Masih terpenuhi 3 aspek hal ini guru masih perlu meningkatkan kembali variasi media, bahan dan sumber pembelajaran dan waktu yang digunakan untuk memperkenalkan dan menjelaskan cara penggunaan media terlalu singkat, sehingga masih banyak siswa yang belum paham dan sering mengajukan pertanyaan tentang cara penggunaan media mini origami.

d) Reinforment (memberi penguatan) yang meliputi : penguatan verbal, penguatan non verbal, variasi penguatan , feed back. Masih terpenuhi 3 aspek hal ini Guru masih kurang dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa, Hal ini dikarenakan guru terlalu sibuk membimbing dan memantau siswa dalam penggunaan media mini origami dan dilanjutkan membimbing dan memantau siswa dalam diskusi kelompok mengerjakan LKS. Guru masih perlu meningkatkan bagaimana memberi penguatan dengan baik sehingga bisa mencapai keempat aspek tersebut.

e) Menutup pembelajaran yang meliputi : Memberi reward/ penghargaan kepada siswa, Menarik kesimpulan, Memberi dorongan psikologis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengevaluasi. Dalam hal ini guru sudah mencapai keempat aspek tapi meskipun begitu guru tetap harus mempertahankan bagaimana agar keempat aspek tersebut di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil rata-rata, secara klasikal seluruh aspek aktivitas guru pada siklus I telah terlaksana 76% dengan kategori baik sekali. Akan tetapi hal ini masih belum maksimal, karena masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu ≥ 80% dari keseluruhan aspek yang diamati. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

2) Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus I

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor Pengamat
1	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru	3
2	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan	3
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari	2
4	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru cara penggunaan media mini origami.	3
5	Siswa melakukan perhitungan luas dan keliling dengan media mini origami dengan baik.	2
6	Siswa mengerjakan dengan tertib soal-soal LKS dalam kelompok	2
7	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya	2
8	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Siswa mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru	2
10	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru	2
Jumlah		23
Rata-rata		2,72
Presentase		79 %

Berdasarkan data hasil observasi, persentase aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{23}{29} \times 100\%$$

$$= 79\ \%$$

Untuk memberikan makna terhadap angka persentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa sebagai berikut :

76% - 100% = Baik sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

< 26% = Kurang

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I selama penggunaan media mini origami pada mata pelajaran Matematika kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya dapat dideskripsikan beberapa hal yang menarik, diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru mendapatkan 3 poin itu berarti secara umum siswa sudah merespon dengan baik apersepsi/motivasi yang disampaikan oleh guru.

b) Siswa melakukan perhitungan luas dan keliling dengan media mini origami dengan baik mendapatkan 2 poin dalam hal ini siswa sudah melaksanakan penggunaan media mini origami dengan baik, namun masih ditemukan adanya kesalahan dalam penggunaanya, karena waktu yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan cara penggunaan media mini origami terlalu singkat.

c) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaaannya mendapatkan 2 poin dalam hal ini berarti masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau berbicara dengan temannya pada saat perwakilannya mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas, sehingga guru sering mengingatkan siswa untuk memperhatikan temannya yang melakukan presentasi.

d) Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman mendapatkan 2 poin dalam hal ini siswa sudah memberikan tanggapan dengan baik saat guru mengajukan pertanyaan, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru masih kurang.

e) Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru mendapatkan 2 poin dalam hal ini dikarenakan siswa masih belum dilibatkan dalam penyimpulan materi pembelajaran, sehingga banyak siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang memperhatikan atau berbicara dengan temannya pada saat guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil rata-rata, secara klasikal seluruh aspek aktivitas siswa pada siklus I telah terlaksana 79% dengan kategori baik sekali. Akan tetapi hal ini masih belum maksimal, karena masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu ≥ 80% dari keseluruhan aspek yang diamati. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus I, dilaksanakan tes evaluasi terhadap masing-masing siswa dengan mengunakan perangkat tes evaluasi/lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media mini origami.

Pada siklus I hasil belajar rata-rata Matematika siswa kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{2055}{29}$$

$$= 70,8$$

Persentase penentuan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

$$P = \frac{20}{29} \times 100\ \%$$

$$P = 69\ \%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan klasikal

Hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut :

≥ 80% = Sangat tinggi

60% - 79% = Tinggi

40% - 59% = Sedang

20% - 39% = Rendah

< 20% = Rendah sekali

Berdasarkan data hasil belajar Matematika siswa pada siklus I, hanya 29 siswa saja yang mengikuti tes evaluasi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika ≥ 70. Dari hasil tes evaluasi terlihat bahwa 10 siswa atau 31 % belum mencapai nilai KKM, sedangkan 20 siswa atau 69% sudah mencapai atau melebihi nilai KKM. Seharusnya ≥ 75% siswa harus mencapai atau melebihi nilai KKM. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Kegiatan interview selama proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan media mini origami dilakukan oleh peneliti kepada observer yaitu guru kelas untuk mengetahui kendala-kendala dan kesulitan yang dialami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Kendala-kendala dari hasil interview tersebut akan dicarikan solusi yang digunakan untuk mengatasinya. Guru hendaknya selalu mempunyai tindakan-tindakan yang dapat mengantisipasi serta mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

c. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran siklus I, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun belum optimal. Pada saat pembelajaran siklus I ini siswa sudah menunjukkan antusiasnya. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa saat memainkan media mini origami. Namun berdasarkan data, informasi dan interview yang diperoleh terdapat beberapa hal yang nantinya perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, diantaranya :

1) Aktivitas guru pada siklus I telah terlaksana 76% dan masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu ≥ 80% dari keseluruhan aspek yang diamati.
2) Aktivitas siswa pada siklus I telah terlaksana 79% dan masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu ≥ 80% dari keseluruhan aspek yang diamati.
3) Dari 31 siswa yang mengikuti tes evaluasi, tercapai 20 siswa atau 69 % sudah mencapai atau melebihi nilai KKM. Seharusnya ≥ 75% siswa harus mencapai atau melebihi nilai KKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus II direncanakan akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2012 dari pukul 11.30 sampai dengan 12.40 WIB. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran siklus I. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, perangkat tes evaluasi/lembar penilaian siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, serta interview yang digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Pada saat perencanaan, pembelajaran siklus II untuk pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2012 Pelaksanaan pembelajaran siklus II terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 1 x pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2012 dimulai dari pukul 11.30 sampai dengan 12.40 WIB. Pada siklus II siswa yang hadir adalah berjumlah 31 orang siswa dari 31 siswa dengan kata lain siswa hadir semua. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berisi kegiatan pembelajaran mengenai materi menghitung luas dan keliling persegi, persegi panjang. Dalam pertemuan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Masing-masing kelompok diminta untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukur kotak pensil, buku tulis, meja, gambar yang berbentuk persegi, papan tulis serta kertas origami yang masih utuh dengan penggaris.

Kemudian siswa diminta untuk menghitung luas dan keliling dari hasil pengukuran mereka sedangkan untuk hasil pengukuran kotak pensil, buku dan kertas origami yang utuh siswa diminta untuk menggambar di kertas yang sudah disediakan oleh guru. Guru memberikan potongan kertas origami berukuran 1 cm kepada tiap kelompok siswa. Siswa diminta untuk menempelkan mini origami tersebut ke gambar persegi dan persegi panjang hasil ukuran mereka, kemudian siswa diminta untuk menghitung luas dan keliling bangun tersebut dengan menghitung banyanyaknya mini origami yang ditempel. Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa siswi mengenai menghitung luas dan keliling kotak pensil dan buku. Guru memberi reward kepada kelompok yang mengerjakan dengan benar. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah diajarkan.

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru wali kelas III di MI Hassanudin dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran siklus II pada adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran :

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor pengamat
1.	Membuka • Menarik perhatian • Menimbulkan motivasi • Menunjukkan kaitan • Menyampaikan tujuan	4
2.	Penguasaan materi ajar • Orientasi, motivasi, dan bahasa (sederhana dan jelas) • Sistematika dan variasi penjelasan. • Kecakupan materi terhadap kompetensi • Keluasan materi ajar	4
3.	Strategi yang digunakan • Kesesuain strategi dengan indikator pembelajaran • Kesesuain strategi dengan karakter peserta didik. • Kesesuain strategi dengan karakter materi ajar. • Variasi strategi.	4
4.	Performance • Suara intonasi, nada, dan irama. • Posisi dan gerakan guru. • Pola interaksi perhatian pada siswa • Ekspresi roman muka	3
5.	Media, Bahan, Sumber Pembelajaran (MBSP). • Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran. • Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar.	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik. • Variasi MBSP.	
6.	Reinforment (memberi penguatan) • Penguatan verbal • Penguatan non verbal • Variasi penguatan • Feed back	3
7.	Menutup pembelajaran • Memberi reward/ penghargaan kepada siswa. • Menarik kesimpulan • Memberi dorongan psikologis • Mengevaluasi	4
Jumlah		26
Rata-rata		3, 71
Presentase		83, 87 %

Data yang diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru/siswa

f = Banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas guru/siswa keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data hasil observasi, persentase aktivitas guru pada siklus II dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{27}{31} \times 100\%$$

$$= 83,87\ \%$$

Untuk memberikan makna terhadap angka persentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria penilaian terhadap aktivitas guru sebagai berikut :

76% - 100% = Baik sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

< 26% = Kurang

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II selama penggunaan media mini origami pada mata pelajaran Matematika kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya dapat dideskripsikan beberapa hal yang menarik, diantaranya :

a) Aktivitas guru dalam melakukan kegiatan pembukaan mendapatkan skor 4 dalam hal ini berarti guru sudah mencapai keempat aspek yaitu menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan, menyampaikan tujuan kepada siswa dengan kategori baik sekali.

b) Penguasaan materi ajar guru mendapatkan skor 4 dalam hal ini guru sudah mencapai keempat aspek yaitu 1) orientasi, motivasi, dan bahasa sederhana dan jelas 2) sistematika dan variasi penjelasan 3) kecakupan materi terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi 4) keluasan materi ajar. Disini terlihat pada siklus II guru sudah menyampaikan materi dengan baik.

c) Dalam hal strategi yang digunakan oleh guru juga sudah mencapai 4 aspek yaitu 1) kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran, 2) kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar, 3) kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik, 4) variasi strategi. Dalam hal ini berarti pada siklus 2 strategi yang digunakan sudah sesuai dan dilakukan oleh guru dengan baik.

d) Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan mendapatkan 4 skor. Dalam hal ini Guru sudah lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa.

e) Media, Bahan, Sumber Pembelajaran (MBSP) mendapatkan 4 skor. Dalam hal ini berarti variasi media, bahan dan sumber pembelajaran dan waktu yang digunakan untuk memperkenalkan dan menjelaskan cara penggunaan media sudah sangat baik dilakukan oleh guru, sehingga siswa antusias dalam penggunaan media mini origami.

Berdasarkan hasil rata-rata, secara klasikal seluruh aspek aktivitas guru pada siklus II telah terlaksana 87,09% dengan kategori baik sekali. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu $\geq$ 80% dari keseluruhan aspek yang diamati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor Pengamat
1	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru	3
2	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan	3
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari	3
4	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru cara penggunaan media mini origami.	3
5	Siswa melakukan perhitungan luas dan keliling dengan media mini origami dengan baik.	3
6	Siswa mengerjakan dengan tertib soal-soal LKS dalam kelompok	2
7	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya	3
8	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman	3
9	Siswa mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru	3
10	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru	3
Jumlah		27
Rata-rata		2,7
Presentase		87,09 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data hasil observasi, persentase aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{27}{31} \times 100\%$$

$$= 87{,}09\%$$

Untuk memberikan makna terhadap angka persentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa sebagai berikut :

76% - 100% = Baik sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

< 26% = Kurang

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II selama penggunaan media mini origami pada mata pelajaran Matematika kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya dapat dideskripsikan beberapa hal yang menarik, diantaranya :

a) Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru mendapatkan skor 3 dengan kategori baik sekali. Siswa merespon dengan baik, dan hampir semua siswa tertarik dengan apersepsi/motivasi yang disampaikan oleh guru.

b) Siswa melakukan perhitungan luas dan keliling dengan media mini origami dengan baik mendapatkan skor 3 dengan kategori baik sekali. Siswa sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai terbiasa dalam melakukan peritungan luas dan keliling dengan menggunakan media mini origami.

c) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaaannya mendapatkan skor 3 dengan kategori baik sekali. Hampir semua siswa sudah mendengarkan dan memperhatikan dengan baik pada saat perwakilannya mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas.

d) Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman terlaksana mendaoatkan skor 3 disini berarti bahwa siswa sudah memberikan tanggapan dengan baik saat guru mengajukan pertanyaan dan hampir semua jawaban siswa sudah benar, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan.

e) Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. siswa sudah turut aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau berbicara dengan temannya.

Berdasarkan hasil rata-rata, secara klasikal seluruh aspek aktivitas siswa pada siklus II telah terlaksana 87,09% dengan kategori baik sekali. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu $\geq$ 80% dari keseluruhan aspek yang diamati. Pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus II,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan tes evaluasi terhadap masing-masing siswa dengan mengunakan perangkat tes evaluasi/lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media mini origami.

Pada siklus II hasil belajar rata-rata Matematika siswa kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{2324}{31}$$

$$= 75$$

Melihat data nilai hasil belajar rata-rata Matematika siswa pada siklus II terlihat bahwa telah terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 70,86 (rata-rata hasil nilai tes pada siklus I) menjadi 75 (rata-rata hasil nilai tes pada siklus II).

Persentase penentuan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{31} \times 100\ \%$$

$$P = 80,64\ \%$$

Keterangan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P = Persentase ketuntasan klasikal

Hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut :

≥ 80% = Sangat tinggi

60% - 79% = Tinggi

40% - 59% = Sedang

20% - 39% = Rendah

< 20% = Rendah sekali

Berdasarkan data hasil belajar Matematika siswa pada siklus II, seluruh siswa (31 orang) yang mengikuti tes evaluasi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika ≥ 70. Dari hasil tes evaluasi tersebut terlihat bahwa 6 siswa atau 19,35% belum mencapai KKM sedangkan 25 siswa atau 80, 64% sudah mencapai atau melebihi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM pada siklus II sudah mencapai atau melebihi 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil interview pada siklus II yang dilakukan oleh guru kelas III diperoleh informasi bahwa kegiatan selama pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan suasana kelas kondusif. Pelaksanaan pembelajaran juga berjalan lebih baik dari sebelumnya. Ketuntasan hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran siklus II, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Perolehan skor rata-rata ketercapaian aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran mencapai 83,87% (baik sekali)
2) Perolehan skor rata-rata ketercapaian aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran mencapai 87,09% (baik sekali)
3) Besarnya ketuntasan belajar individual siswa yang harus dicapai oleh siswa sesuai KKM adalah ≥ 70 dengan persentase keberhasilan klasikal siswa ≥ 75%. Indikator tersebut sudah berhasil dicapai. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilan siswa mencapai 80,64% (sangat tinggi)
4) Kendala-kendala utama yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dalam siklus II

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan penggunaan media mini origami untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya. Pembahasan ini meliputi tig aspek yaitu aktivitas guru selama pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aktivitas guru selama pembelajaran

Aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II tersaji dalam diagram batang berikut ini :

Diagram 4.1. Data Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

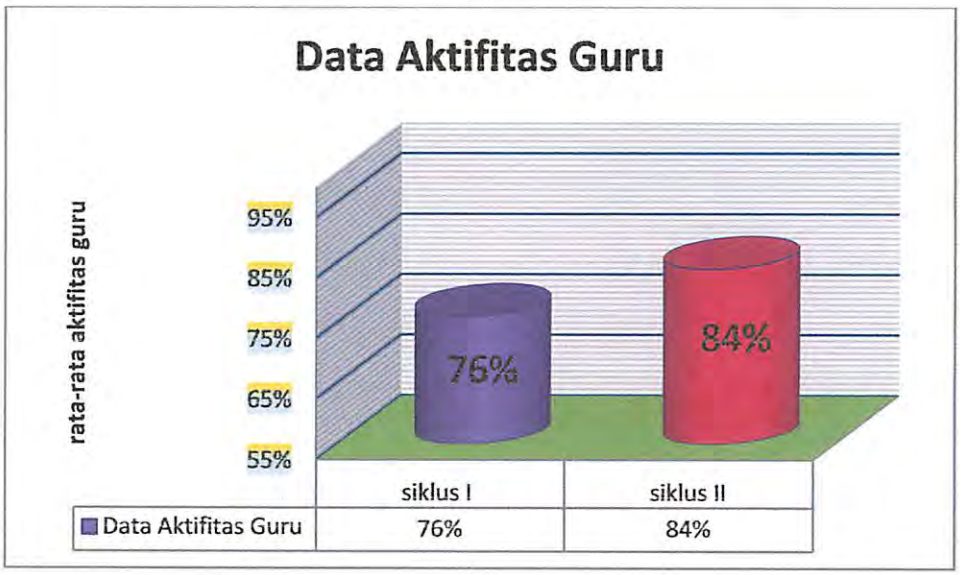

Berdasarkan diagram 4.1. dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 76%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. Selama pembelajaran pada siklus I dalam lembar observasi terdiri dari 1 sampai 4 poin. Dan yang mendapat 4 poin adalah Menutup pembelajaran meliputi : Memberi reward/ penghargaan kepada siswa, Menarik kesimpulan, Memberi dorongan psikologis, Mengevaluasi. Sedangkan yang mendapatkan 3 poin adalah 1) membuka (menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan, menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan), 2) Penguasaan materi ajar (Orientasi, motivasi, dan bahasa sederhana dan jelas, Sistematika dan variasi penjelasan, Kecakupan materi terhadap kompetensi, Keluasan materi ajar), 3) Strategi yang digunakan (Kesesuain strategi dengan indikator pembelajaran , Kesesuain strategi dengan karakter peserta didik, Kesesuain strategi dengan karakter materi ajar, Variasi strategi), 4) Performance (Suara intonasi, nada, dan irama, Posisi dan gerakan guru, Pola interaksi perhatian pada siswa, Ekspresi roman muka), 5) Media, Bahan, Sumber Pembelajaran (Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran, Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar, Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik, Variasi MBSP), 6) Reinforment (Penguatan verbal, Penguatan non verbal, Variasi penguatan, Feed back).

Setelah adanya perbaikan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan mencapai 83,87%. Pencapaian persentase keberhasilan ini sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu ≥ 80%. Pada kegiatan ini guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya. Selama pembelajaran pada siklus I dalam lembar observasi terdiri dari 1 sampai 4 poin. Yang mendapatkan 4 poin adalah 1) membuka (menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan, menyampaikan tujuan), 2) Penguasaan materi ajar (Orientasi, motivasi, dan bahasa sederhana dan jelas, Sistematika dan variasi penjelasan, Kecakupan materi terhadap kompetensi, Keluasan materi ajar), 3) Strategi yang digunakan (Kesesuain strategi dengan indikator pembelajaran, Kesesuain strategi dengan karakter peserta didik, Kesesuain strategi dengan karakter materi ajar, Variasi strategi), 4) Media, Bahan, Sumber Pembelajaran (Kesesuaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MBSP dengan indikator pembelajaran, Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar, Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik, Variasi MBSP), dan 5) Menutup pembelajaran (Memberi reward/ penghargaan kepada siswa, Menarik kesimpulan, Memberi dorongan psikologis, Mengevaluasi). Sedangkan yang mendapatkan 3 poin adalah 1) performance (suara intonasi nada irama, posisi dan gerakan guru, pola interaksi perhatian pada siswa, Ekspresi roman muka), 2) Renforment (penguatan verbal, penguatan non verbal, variasi penguatan, Feed Back).

Berdasarkan data observasi pada proses pembelajaran siklus I persentase aktivitas guru dalam pembelajaran hanya mencapai 76%, pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 83,87%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 7,87%. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa guru selalu melakukan perbaikan aktivitas mengajarnya dalam penggunaan media mini origami untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Aktivitas yang telah dilakukan oleh guru di dalam kelas ialah aktivitas mengajar, hal ini sejalan dengan apa yang diharapkan Howard bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah dan mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan) dan *knowledge*[1]. Dengan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh guru menujukkan bahwa guru benar-benar mempunyai perhatian kepada siswa sehingga peningkatan prestasi belajar siswa menjadi hal penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna.

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003) 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran

Aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II tersaji dalam diagram batang berikut ini :

Diagram 4.2. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

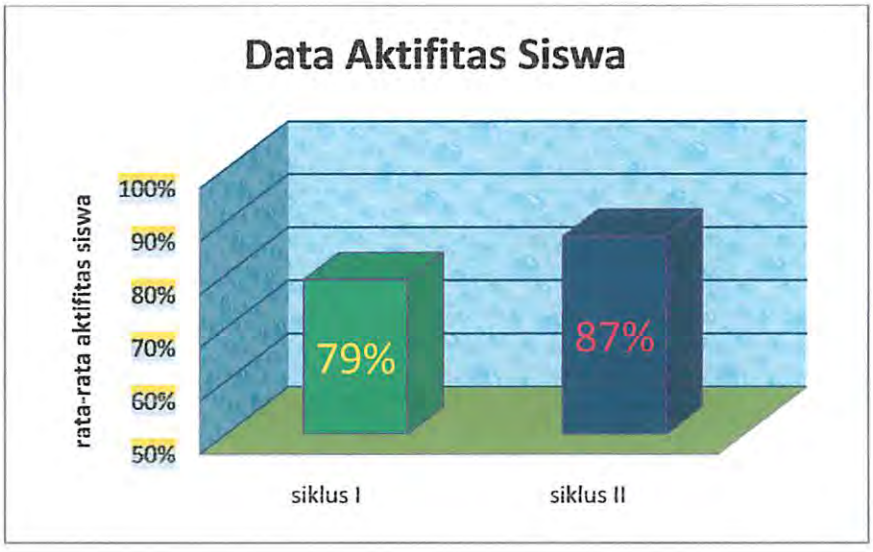

Berdasarkan diagram 4.2. dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 79%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek yang baik sekali dan baik, Aspek yang baik sekali adalah (1) merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru, (2) mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan, (3) antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru cara penggunaan media mini origami. Di samping itu aspek yang baik adalah (1) mempresentasikan hasil pekerjaannya, (2) Siswa melakukan perhitungan luas dan keliling dengan media mini origami dengan baik. (3) memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman, (4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan dengan tertib soal-soal LKS dalam kelompok, (5) mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru, dan (6) mengakhiri pembelajaran dengan tertib.

Setelah adanya perbaikan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan mencapai 87%. Pencapaian persentase keberhasilan ini sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu ≥ 80%. Adapun aspek yang baik sekali adalah (1) merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru, (2) mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan, (3) memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari, (4) antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru cara penggunaan media mini origami (5) Siswa melakukan perhitungan luas dan keliling dengan media mini origami dengan baik. (6) mempresentasikan hasil pekerjaannya, (7) mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru, (8) memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman, (9) merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan (10) mengakhiri pembelajaran dengan tertib. Di samping itu aspek yang baik adalah mengerjakan dengan tertib soal-soal LKS dalam kelompok.

Berdasarkan data observasi pada proses pembelajaran siklus I persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya mencapai 79%, pada siklus II persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 87%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 8%. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa melakukan perbaikan aktivitas pembelajaran dalam penggunaan media mini origami untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan dan perbaikan selama penggunaan media mini origami, sejalan dengan teori Bruner, bahwa dalam belajarnya siswa menggunakan model representasi matematika melalui 3 (tiga) tahap, yaitu[2] :

(1) Tahap *enaktif,* yaitu secara langsung terlibat dalam manipulasi objek.

(2) Tahap *ikonik,* yaitu kegiatan yang dilakukan siswa berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimaniulasinya.

(3) Tahap *simbolik,* yaitu tahap dimana siswa sudah dapat memanipulasi simbol-simbol baku matematika.

2. Hasil belajar siswa

Secara umum hasil belajar siswa pada temuan awal, siklus I dan Siklus II tersaji dalam diagram batang berikut ini :

Diagram 4.3. Data Hasil Belajar Siswa

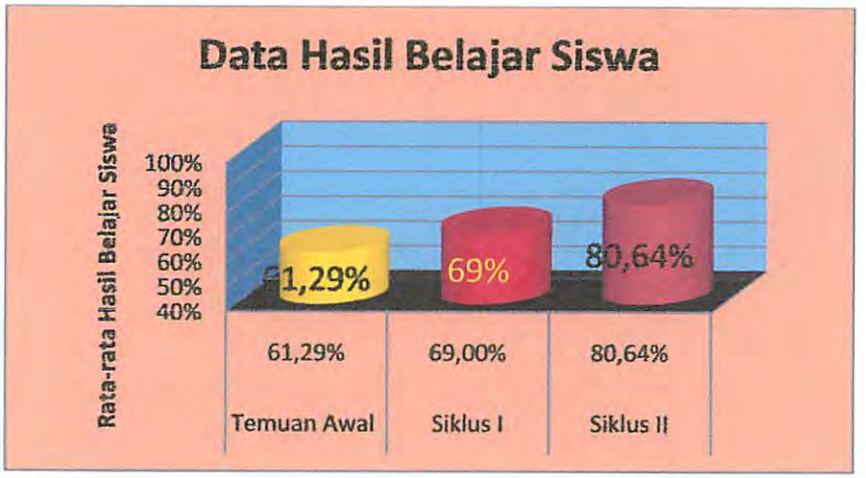

[2] Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta, PT Rineka Putra : 2005) 41-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan diagram 4.3. dapat dilihat bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya pada temuan awal menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 61,29% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 38,70%. Hal ini menunjukkan bahwa 19 siswa sudah mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 70 sedangkan 12 siswa belum mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan. Seharusnya 75% siswa mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran IPS melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti pembelajaran Matematika dengan mengunakan media mini origami memperoleh persentase ketuntasan belajar mencapai 69% dan yang tidak tuntas mencapai 31%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu ≥ 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes evaluasi berjumlah 29 siswa. Ini berarti ada 20 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM dan 9 siswa mendapat nilai kurang dari nilai KKM yaitu ≥ 70.

Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 80,64% dan yang tidak tuntas mencapai 19,36%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes evaluasi berjumlah 31 siswa. Ini berarti ada 25 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM dan 6 siswa mendapat nilai kurang dari nilai KKM yaitu ≥ 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa pada siklus II sudah mencapai atau melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar ≥ 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan data hasil belajar Matematika siswa pada temuan awal mencapai 61,29%. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 69%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 7,71%. Dari siklus I hasil belajar siswa yang mencapai 69%, dilanjutkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 80,64%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 11,64%. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II jelas bahwa penggunaan media mini origami dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III MI Hassanudin Karah Surabaya.

Hasil belajar siswa meningkat karena Menurut Brunner (dalam Hafis, 2012) belajar yang bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan akan bertahan lama, dan mempunyai efek terasfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas dan memecahkan masalah. Teori belajar Brunner memiliki ciri khas yaitu *Discovery* (belajar dengan menemukan konsep sendiri).

Siswa dalam menggunakan media mini origami dapat menemukan dengan sendirinya bagaimana menghitung luas pada bangun persegi dan persegi panjang. Menurut piaget siswa kelas III MI masih dalam Priode praoprasional kongkrit yaitu pada usia 7 - 11 tahun oleh karena itu pembelajaran harus di setting agar siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikiran kongkrit.[3] Guru lebih mudah meningkatkan hasil belajar dengan siswa berfikiran kongkrit adanya media mini origami tersebut. Dengan adanya media retensi pemahaman meningkat sehingga lebih mudah menerima pelajaran.

[3] Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Putra, 2005) 37-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Matematika siswa kelas III semester I materi mengukur luas bidang datar MI Hasanudin Karah Surabaya sudah mengalami peningkatan yang semula pada penemuan awal siswa yang memenuhi KKM hanya 19 siswa atau 61,29% dengan kriteria cukup.
2. Penerapan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Media Mini Origami dalam mengukur luas bidang datar pada siswa kelas III MI Hasanudin Karah Surabaya sudah dilakukan oleh guru dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran yang mengalami peningkatan pada siklus I mendapatkan 76% kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 84% dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.
3. Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III semester I materi mengukur luas bidang datar MI Hassanudin Karah Surabaya dengan menggunakan media mini origami terlihat sangat baik hal ini bisa dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar dari skilus I ke siklus II meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

B. Saran

Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala sebagai berikut :

1) Ada beberapa siswa masih kurang merespon apersepsi/motivasi yang disampaikan oleh guru
2) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
3) Waktu yang digunakan oleh guru pada saat memperkenalkan dan menjelaskan cara penggunaan media terlalu singkat
4) Guru masih kurang dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa
5) Ketika guru menyimpulkan materi pelajaran siswa masih banyak yang tidak merespon dan tidak ikut terlibat dalam menyimpulkan materi pembelajaran

Dari kendalal-kendala yang tersebut diatas, dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus bisa lebih inovatif dan kreatif. Penggunaan media pembelajaran supaya lebih dioptimalkan, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Bimbingan dari guru juga sangat diperlukan oleh siswa untuk membangun rasa percaya diri siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal karena telah tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

2. Kompetensi intelektual dan keterampilan siswa dapat meningkat dengan cara mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu melalui penggunaan media pembelajaran dan variasi model pembelajaran. Siswa menjadi senang dan antusias di dalam pembelajaran, tidak merasa bosan dan jenuh sehingga tercipta suasana yang kondusif di dalam kelas.
3. Penggunaan media pembelajaran dan variasi model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Untuk itu diperlukan dukungan, bimbingan, motivasi dan keleluasaan bagi guru dalam mengekspresikan kemampuannya untuk melakukan pembelajaran yang baik.
4. Guru hendaknya selalu mempunyai tindakan-tindakan yang dapat mengantisipasi serta mengatasi segala permasalahan dan kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunaan inovasi strategi pembelajaran untuk mendukung penggunaan media mini origami dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2008. *Menggunakan Media Mini Origami Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pengukuran Luas Bidang Datar Pada Siswa Kelas 3 SDN Binabudi Kec. Cipanas Kab. Cianjur*. Bandung : jurusan kurikulum dan pendidikan UPI

Antok, *Peningkatan Mutu Pendidikan*. http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan. Diakses pada : 24 Juni 2012

Aqib, zaenal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widia

_____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, Bandung: CV.Yrama Widya,

Arief Dkk. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Arifin Muslim. *Hakekat matematika dan Pembelajaran matematika di SD*. http.//arifinmuslim.wordpress.com// di akses pada : 6 Juni 2012

Arikunto dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

_____. 2011. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta : Aditya Media

Asep Saepul, et al. 2009. *Bahan Perkuliahan Matematika 1*. Surabaya : LAPIS-PGMI

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran Matematika SD/MI*. Jakarta : Depdiknas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badudu, J. S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran,* Yogyakarta : Ar-Ruzz. Media

Berita Unik. *Seni Melipat Origami.* http://www.beritaunik.net/unik-aneh/seni-melipat-kertas-origami.html di akses pada : 3 juni 2012

Budiningsih. 2005. Asri. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Rineka Putra

Djaali. 2007. *Psikologi pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

E.T Ruseffendi. 1990. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini.* Bandung : Tarsito

Hafis Muaddab. *Pengertian Belajar Matematika,* http://hafismuaddab.wordpress.com/2010/01/13/pengertian-belajar-matematika/ di akses pada : 7 Juni 2012

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah.* Surabaya : FBS Unesa

Isjoni. 2010. *kooperatif learning Pembelajaran Kelompok.* Bandung : Alfabeta

Menulis proposal. *Wawancara mendalam* http://menulisproposal.blogspot.com/2011/04/wawancara-mendalam-indepth-interview.html diakses pada : 30 Juni 2012

Nisa', Choirun. 2012. *Penggunaan Media Kartu Domino Bergambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Tanah Kali Kedinding VIII Surabaya.* Surabaya : Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA (skripsi yang tidak dipublikasikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurhadi. 2004 *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban,* Jakarta : PT. Grasindo
Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran Matematika SD/MI. Jakarta : Depdiknas

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : PT. Rineka Cipta

Susilo, Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar.* Yogyakarta : PINUS

Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offse

Trianto. 2009 *Mengembangan Model Pembelajaran Tematik.* Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id